

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU
SISWA SMP NEGERI 01 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**LINI MARLIZA
NIM: 1316511591**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lini Marliza

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri.

Nama : Lini Marliza

NIM : 1316511591

Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Riswanto, M.Pd, Ph.D
NIP. 197204101999031004

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah* yang disusun Lini Marliza, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 12 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Riswanto, M.Pd, Ph.D
NIP. 197204101999031004

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

Penguji I

Hj. Asiyah, M.Pd.
NIP. 196510272000032201

Penguji II

Dra. Aam Amalivah, M.Pd.
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan hormat saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Sholihin dan ibu Nam Haina yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi dan kasih sayang.
2. Suami, Watiullah yang telah memberi dukungan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Anak-anak saya, Asma Fadhilah, Khairunnisak, Hanifah Azizah, dan Muhammad Thoriq dan seluruh sanak saudara yang telah memberi dukungan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman seperjuangan di IAIN Bengkulu.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang merobah pola pikirku, sikap dan pribadi yang baik serta wawasan yang lebih luas.

MOTTO

Belajar tanpa mengenal batas usia

Never too old to learning

(by Lini)

PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dan bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018

Saya yang menyatakan,




Lini Marliza
NIM 1316511591

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil a'lamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmad, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah*" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan pengikut yang selalu istiqomah sampai akhir zaman nanti.

Pembuatan skripsi ini merupakan tantangan khusus bagi penulis sebagai mahasiswi dalam menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Diakui ternyata tantangan ini sangat menginspirasi dalam rangka menambah wawasan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi, mencari solusi dan mencari bahan referensi dalam penyelesaiannya sampai menjadi sebuah karya monumental bagi penulis.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan bantuan semua pihak, karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya yang selalu memotivasi penulis.
3. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Riswanto, M.Pd, Ph.D, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Para Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha beserta siswa-siswi SMP Negeri I Talang Empat (SMP 01 Bengkulu Tengah), yang mengizinkan pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu, baik materil maupun spirituil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga Allah SWT memberikan kelapangan rizki, rahmat, hidayah dan marghfirah-Nya kepada kita semua, Aaminn. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan yang baik.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis,



Lini Marliza
NIM: 1316511591

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERSYARATAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
1. Prestasi Belajar	11
2. Pendidikan Agama Islam	15
3. Hakekat Perilaku	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34

C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data..	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	49
B. Uji Coba Instrumen Penelitian	53
C. Pengujian Persyaratan Analisis	59
D. Pembahasan dan Pengujian Hipotesis	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lini Marliza, Januari 2018. Skripsi, Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Riswanto, M.Pd. Ph.D, Pembimbing 2. Deni Febrini, M.Pd.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Perilaku Siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 451 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 45 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,533 lebih besar dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 0,904 sedangkan nilai F_{tabel} dengan df 9.34 pada tabel distribusi tabel dengan nilai $F_{0,05}$ adalah $F_{tabel} = 2,17$, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,904 < 2,17$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) dengan variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y) sebesar 93,7% sedangkan sisanya 6,3 % dipengaruhi variabel lain.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah	51
Tabel 4.2 Pengujian Validitas Item Angket Soal Nomor 1	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Angket Perilaku Siswa (Y)	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	58
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 4.7 Coefficient	62
Tabel 4.8 Model Summary	65
Tabel 4.9 Interpretasi Koefesien Korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir pengaruh pelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa.	34
------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Instrumrn Penelitian (Angket Penelitian)	75
Lampiran 3. Hasil Angket Uji Coba (Variabel Y)	80
Lampiran 4. Validitas Variabel Y	82
Lampiran 5. Hasil Uji Homogenetis	86
Lampiran 6. Uji Linieritas	87
Lampiran 7. Hasil Regressi	89
Lampiran 8. Tabel Nilai r Product Moment	93
Lampiran 9. Titik Persentase Distribusi F	94
Lampiran 10. Surat Penunjukkan Pembimbing	100
Lampiran 11. Mohon Izin Penelitian	101
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	102
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Pembimbing I	103
Lampiran 14. Kartu Bimbingan, Pembimbing II	104
Lampiran 15. Gambar Lokasi Penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*Knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal, non formal, informal di sekolah, dan diluar sekolah seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, berkenaan dengan hal itu, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa:

-
1. Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002. Hlm. 11.
 2. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005. Hlm. 174.

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁴

Dalam Al-Quran Allah SWT, berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju,

3. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005. Hlm. 174.hlm. 310.

4. Tamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2004. Hlm. 1.

5. Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen agama Republik Indonesia, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.2010. (QS. An-Nahal: 78)

sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju.

Kesuksesan belajar ditentukan oleh latar belakang akademis siswa, indeks prestasi, tingkat inteligensi, tingkat kecerdasan emosi yang ditandai oleh kematangannya dalam berfikir dan merasa, tingkat keterampilan membaca, nilai ujian, kebiasaan belajar, pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan, minat belajar, harapan siswa mengenai materi yang bersangkutan, prospek kelulusan, dan cita-cita siswa itu sendiri.⁶

Ilmu pengetahuan dan teknologi membuat orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Adapun pendidikan yang dibutuhkan bagi manusia bukan hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan agama terutama agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pilar yang paling penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berbakti kepada orang tua dan pada gilirannya dapat mewujudkan cita-citanya yaitu menjadi manusia yang berkualitas dan kreatifitas berguna bagi bangsa dan negara juga agama.

Pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak didik, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan dipelajarinya disekolah serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan atau jalan hidupnya (*way of life*), dengan diberikan pula nilai-

6. Muktar dan Martinis Yamin. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta:Nimas Multima.2007.hal.5

nilai agama yang dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam, demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya didunia dan di akhirat, sehingga pendidikan agama Islam adalah usaha menyiapkan peserta didik untuk memiliki keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran Islam.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur perilaku manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dan masa pertumbuhannya, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwa. Akhlak merupakan misi yang dibawa Nabi Muhammad SAW ketika diutus sebagai Rosulullah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَكْمَلُ مُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا, وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ. (رواه أبو داود
والترمذی واللفظ له وقال : حديث حسن صحيح).

Artinya: "Dari Abi Hurairah ra. berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda " Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya. Dan sebaik-baik orang diantara kamu adalah

yang paling baik Akhlaknya terhadap sanak keluarga.” (HR. Abu Dawud dan Tirmizi) ⁷

Mata pelajaran agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang ada di lingkup Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahan pelajaran ini tidak bisa terlepas dari setiap peserta didik karena selain didalamnya terdapat konsep teori, juga terdapat aspek penerapan langsung yang berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan siswa dalam kesehariannya.

Pendidikan agama Islam sangat penting keberadaannya sebagai proses pembentukan watak dan kepribadian anak. ”Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari pengembangan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam”. ⁸

Keberadaannya dengan mata pelajaran umum, ternyata mata pelajaran agama Islam kurang mendapatkan tempat dihati para siswa. Banyak siswa cenderung menganggap pelajaran agama Islam adalah bentuk pelajaran biasa yang mengutamakan konsep-konsep teori saja, sehingga mereka lebih memburu nilai dari gurunya daripada menghayati dan mengamalkan kandungan nilai yang terdapat dalam pelajaran ini. Maka sudah sewajarnya jika seorang guru agama lebih meningkatkan perannya dalam mengkaji dan sekaligus memberikan pencerahan dengan wajah baru setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan siswa.

7. Muhammad Ahmad Al-Dawi. *Buku Pintar Para Da'i*, Duta Ilmu. Surabaya. (HR. Abu Dawud dan Tirmizi, dan termasuk hadits hasan shahih)

8. Baharudin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya

Mata pelajaran agama Islam memang identik dengan hukum Islam, karena dalam pelajaran ini mengikat dan berhubungan langsung dengan aktivitas individu sebagai seorang mukhalaf. Mata pelajaran ini memang strategis karena didalam mata pelajaran agama Islam terdapat konsep-konsep dasar tentang hukum Islam yang esensial.

Selayaknya di-era pembelajaran sekarang ini muatan-muatan yang menjadi pokok mata pelajaran ini harus benar-benar ditanamkan sekaligus diimplementasikan dengan praktek keseharian. Esensi dari pokok materi agama Islam itu diantaranya adalah tentang ibadah, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah pelaksanaan shalat berjamaah.

Apa yang diperankan sekelompok siswa, maka siswa lainnya akan ikut terpengaruh. Baik berupa perilaku yang bersifat baik, maupun tidak baik. Sejalan pula dengan pendapat para ahli. "Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu".⁹

9. Sunarto dan B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta. Thn 2013 hal.175

Hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, ternyata faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, lingkungan itu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam kesehariannya, ada siswa yang berkelahi di sekolah (seperti diberitakan di media cetak lokal Bengkulu),¹⁰ merokok pada jam belajar, merusak sarana sekolah, bolos, main bola di dalam kelas, ketidakaktifan siswa sholat zuhur berjemaah, dan tidak berperilaku sopan santun kepada guru.¹¹

Ketika persoalan ini tidak bisa diselesaikan oleh guru agama, maka guru agama bekerja sama dengan guru bimbingan konseling melalui bidang kesiswaan dan kepala sekolah memanggil orang tua siswa untuk membicarakan penyelesaiannya. Sehingga peran orang tua dan orang penting lainnya juga mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Pembinaan kualitas manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang menjadi intisari dari agama dan amanat Undang-Undang pendidikan nasional belum sepenuhnya terealisasi dalam sistem, proses, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat pada umumnya adalah masih adanya pemahaman agama yang tidak dibarengi dengan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai agama.¹²

10. Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. Edisi 9 April 2017. Hlm.borgol.

11. Hasil wawancara, (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan) SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, Senin, 7 Agustus 2017. 09.45 WIB.

12. Kementerian Agama RI. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta. Departemen Agama RI.2010. hal.2

Persoalan tersebut menarik untuk diteliti karena tidak sesuai antara idialitas dan realitas. Maka penulis dapat melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2017-2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru selain pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
3. Tidak menjaga sarana dan prasarana sekolah.
4. Masih kurang perilaku sopan santun kepada guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, nilai mid semester ganjil di kelas VIII SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan perilaku yang dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku dalam bentuk perkataan dan perbuatan, penampilan pakaian, sopan santun kepada guru, dan keaktifan mengikuti peraturan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dilakukan adalah : Apakah ada pengaruh prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah dalam membentuk prestasi belajar pendidikan agama Islam yang bersifat membangun perilaku baik dan mulia siswa-siswinya.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah sebagai tenaga pengajar pendidikan agama Islam di sekolah.
- b. Sebagai informasi, khususnya bagi kepala sekolah SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah untuk memberi dukungan dan motivasi berupa penambahan pasilitas kepada guru dan siswa dalam rangka aktifitas keagamaan sebagai wadah pembentuk karakter dan perilaku siswa.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar, secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Siswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.¹³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.¹⁴

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.¹⁵

1. Abu Ahmadi dan Widodo Suprianto. *Psikologi Belajar*.
2. Abu Ahmadi dan Widodo Suprianto. *Psikologi Belajar*. hlm 21
3. Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* Bandung : Sinar Baru.2011.hlm 16

Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.¹⁷

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Burton, dalam buku *The Guidance of Learning Activities*, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berintegrasi dengan lingkungannya.¹⁸

Abdillah, mengemukakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁹

4. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2014 hlm 22-23

5. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2009 Hlm 10

6. Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*:Bandung. Alfabeta. 2014.hal 35

7. Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*:Bandung. Alfabeta. 2014.hal 35

Belajar menurut pandangan konstruktivistik adalah proses mengkonstruksi pengertian atau pengetahuan baru yang terjadi melalui interaksi si pembelajar dengan apa yang biasa mereka ketahui dan percayai (guru). Dalam hal ini pengetahuan melalui keterlibatan, bukan sekedar peniruan atau pengulangan tetapi rencana aktif, penyelidikan, pemecahan masalah, dan kerja sama dengan pihak lain.²⁰

Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan, mengemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku atau pola pikir, dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Karena belajar adalah sesuatu yang bersifat positif hasil dari perubahan juga selalu bersifat memberikan tambahan pengetahuan.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui sebuah proses, latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap dan berkesan, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan dapat di panggil kapan saja. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
- c. Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.²¹

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²²

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat. Sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah *azza wa jalla* berfirman;

9. <http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html>. 21.37 wib

10. Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran: Bandung. Alfabeta. 2014..hal 87

آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.²³

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri yang secara istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berartikan bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²⁴

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Definisi dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang

11. Departemen Agama RI. *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil. 2009 (QS. At-Tahrim:6)
12. Ahmad D. Marimba, *Metodik khusus Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif. 2011.

memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman.²⁵

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁶

Pendapat para ahli tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan seorang pendidik melalui pengajaran dan latihan kepada anak didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang memiliki kepribadian muslim sejati. Dan pendidikan agama Islam itu ditunjukkan pada perbaikan sikap dan mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan.

b. Dasar-dasar Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945.

13. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2004. Hlm 21.

14. Seminar pendidikan agama Islam se Indonesia. di Cipayung Bogor

Dasar yuridis formal adalah Undang-Undang Pendidikan Nasional, Dasar Operasional adalah Kurikulum Pendidikan Nasional yang memuat mata pelajaran agama Islam".²⁷

Pendapat di atas jelas menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam secara yuridis formal itu adalah dasar-dasar yang berkenaan dengan negara Republik Indonesia, dan yang lebih utama bahwa pendidikan agama Islam memiliki dasar secara religius yaitu Al Qur'an dan Sunnah.

Pendapat lain menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al Qur'an, karena : "Kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kedalam kalbu Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan hujjah (penguat) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul, dan agar dijadikan sebagai undang-undang bagi seluruh ummat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya."²⁸

Uraian-uraian di atas dapat diperjelas bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Keduanya yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan pendidikan Islam, baik masalah materi, metode maupun tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

15. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2008), hlm. 5

16. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), hlm. 39.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang sehat jasmani dan terampil, berotak cerdas dan berilmu, tunduk kepada Allah, semangat kerja, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.²⁹

Pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diperjelas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah yaitu :

وَابْتَغِ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ وَأَحْسَنُ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁰

Tujuan pendidikan Islam dapat dipahamidari firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu

17. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hida Karya Agung, 2013), hlm.

18. Depaemen Agama RI. *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil. 2009 (QS. Al Qashash: 77)

*mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.*³¹

Pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai Islam dan dengan tidak melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

3. Hakekat Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³³

Perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang

19. Depaemen Agama RI. *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil. 2009. (QS. Ali Imran: 102)

20. Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

21. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Jakarta: Rineka Cipta 2007.)

datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku (*Baron*). Sikap individu tersebut dalam bentuk pikiran dan perasaan yang tidak kasat mata (*intangible*) membentuk pola perilaku masyarakat sebagai perilaku yang tampak (*tangible*) perilaku yang tidak tampak (*innert, covert behaviour*) dan perilaku yang tampak (*overt behaviour*).

Sarwono menyebutkan aspek-aspek pikiran yang tidak kasat mata (*covert behaviour intangible*) dapat berupa pandangan, sikap, pendapat dan sebagainya. Bentuk kedua adalah perilaku yang tampak (*overt behavior, tangible*) yang biasanya berupa aktifitas motoris seperti berpidato mendengar dan sebagainya.

Perwujudan tingkah laku seseorang dapat dinyatakan sebagai manifestasi dari kondisi kehidupan internalnya. Skinner berpendapat bahwa manusia beroperasi terhadap lingkungannya untuk menghasilkan konsekuensi (tingkah laku *operant*), maka tingkah laku tersebut tidak dapat dilihat terlepas dan disposisi yang kemungkinan terbuka. Namun memperlihatkan kecenderungan dan arah dalam perkembangan manusia.³⁴

Pengamatan selalu mengamati kemajuan tingkah laku nyata seseorang di dalam lingkungannya. Dengan demikian lingkungan bertanggung jawab terhadap perubahan yang diatur dan dihasilkan lingkungan tersebut.

Perilaku dapat dibedakan menjadi 3 macam bentuk, yakni *Koqnitive*, *Affective* dan *Psikomotor* atau disebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.³⁵

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan dengan peran manusia sebagai individu, sosial dan berketuhanan.³⁶

Perilaku menyangkut hal-hal yang disadari dan tidak disadari. Perilaku atau kegiatan individu selalu terjadi dalam interaksi dengan lingkungan sekitar, lingkungan konkrit atau abstrak, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, ataupun lingkungan psikologis.

23. Bloom, B.S. *Taxonomy Educational Objectives*. New York: Longmans.

24. Prawitasari, J.E., 2002. *Dasar-dasar Psikoterapi*. Dalam Subandi, M.A. (Edt)

Terbentuknya perilaku yang baik, tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui lingkungan dan kegiatan yang diikuti seseorang. Perilaku manusia baik yang disebut normal ataupun menyimpang dibentuk melalui prinsip yang sama yaitu prinsip belajar. Selain dapat terbentuk oleh cara belajar, perilaku juga dapat terbentuk oleh keteladanan atau pemodelan (*modelling*) serta dapat pula dipelajari oleh pengalaman orang lain (*vicarious learning*).³⁷

Perilaku atau kegiatan individu selalu terarah terhadap sesuatu dan didorong oleh suatu kekuatan atau motivasi. Motivasi ini terdiri atas desakan, motif, keinginan yang mendorong individu melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³⁸

Perilaku manusia memiliki sebuah dinamika, jika dipandang dari segi motifnya setiap gerak perilaku manusia itu selalu mengandung tiga aspek, yang kedudukannya bertahap dan berurutan (*Sequential*), yaitu:

1. *Motivating states* yaitu timbulnya kekuatan dan terjadinya kesiapsediaan sebagai akibat terasanya kebutuhan jaringan atau sekresi, hormonal dalam diri organisme atau karena terangsang oleh stimulus tertentu.
2. *Motivating behaviour* yaitu Bergeraknya organisme kearah tujuan tertentu sesuai dengan sifat kebutuhan yang hendak dipenuhi dan

25. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

26. Makmun A.S. Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilaku-dan-pribadi-pada-masa-remaja> .
Diakses Tanggal 18 Juni 2011

dipuaskannya. Dengan demikian setiap perilaku pada hakikatnya bersifat instrumental (sadar atau tidak sadar).

3. *Satisfied conditions*, dengan berhasilnya pencapaian tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan yang terasa, maka keseimbangan dalam diri organisme pulih kembali ialah terpeliharanya *homeostasis*, kondisi demikian dihayati sebagai rasa nikmat, puas atau lega.³⁹

Perilaku sama dengan akhlak atau tingkah laku yaitu sikap seseorang yang dapat dimanifestasikan kedalam perbuatan. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dengan jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak adalah implimentasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.

Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya engkau Muhammad, benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴⁰

Pribadi Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabatnya yang selalu berdoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam berperilaku keseharian.

Teladan yang baik dari Rasulullah SAW sebagaimana dikemukakan Sa'id dalam bukunya Panduan Sholat Sunah dan Sholat Khusus dengan

27. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

28. Departemen Agama RI. *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil. 2009 (Al-Qalam:4)

mengutip ayat Al Quran, yang menjelaskan contoh dalam sholat dan akhlak: ⁴¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya, pada Rasulullah itu ada teladan yang baik bagi kalian.”

Menurut pendekatan secara *terminologi*, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁴²

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

29. Sa'id, *Panduan Sholat Sunah dan Sholat Khusus*, Jakarta: Almahira. 2008. hal.51 (QS. Al-Ahzab:21)

30. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005. Hlm. 4.

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perilaku lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Guna membentuk akhlak anak yang baik, maka perlu diajarkan perilaku-perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. “Anak tidak dibiasakan meludah di majelisnya, mengeluarkan ingus, menguap dihadapan orang lain, membelakangi orang lain, bertupang kaki, betopang dagu, menyandarkan kepala dengan lengan, karena sesungguhnya sikap ini menunjukkan yang bersangkutan sebagai seorang pemalas”.⁴³

Al-Ghazaly memberikan defenisi akhlak sebagai kondisi jiwa yang mantap dalam jiwa yang mantap dalam diri manusia sehingga menumbuhkan suatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan M. Natsir memberikan pengertian, sebagai “Sifat yang berurat akar pada diri seseorang yang timbul padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa pikir-pikir dan ditimbang-timbang lagi.”⁴⁴

Akhlak atau perilaku merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan tanpa adanya tekanan atau pengaruh pihak lain.

Perilaku manusia sudah ada pada dirinya dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya dan cara

31. Al-Ghazali dalam Jamal. *Tahapan Pendidikan Anak. Irsyad Baitus Salam*. Bandung. 2008.

32. Achmad Satori Ismail. *Bekal Da'i Muda*. Jakarta. 2008.

berfikir seseorang dalam merespon suatu permasalahan. Apabila ia berada pada sistem diktator, maka perilaku yang baik seperti kejujuran, menepati janji dan keberanian akan hilang, selanjutnya jika kebebasan terjamin, dimana keberanian, kejujuran, setia pada janji yang telah disepakati. Kedamaian akan terasa dan keadilan menjadi nyata.⁴⁵

Ghazali menerangkan, secara garis besar akhlak digolongkan menjadi dua, yaitu;

1. Akhlak Mahmudah, yaitu akhlak yang terpuji seperti:
 - a. *Al- Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
 - b. *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
 - c. *Al- 'Afwu* (sifat pemaaf)
 - d. *Anie Satun* (sifat manis muka)
 - e. *Al-Khoiru* (kebaikan atau berbuat baik)
 - f. *Al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri)

2. Akhlak Mazmumah, yaitu akhlak yang tercela seperti:
 - a. *Amaniyah* (sifat egoistis)
 - b. *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak halal)
 - c. *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir,dengki)
 - d. *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)
 - e. *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)
 - f. *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)
 - g. *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)

33.Ahmad khalid Allam. *Al-Quran dalam Kesimbangan Alam dan Kehidupan*.Jakarta: Gema Insani. 2005.hal.228-230

h. *Al-Jubnu* (sifat pengecut)⁴⁶

Islam adalah agama komprehensif yang memandang perilaku atau akhlak sebagai aspek yang penting dalam sendi kehidupan. Berbagai aturan yang akan membawa manusia kepada kebaikan perilaku dan akhlak yang mulia telah ditetapkan dengan baik.

Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku yang *refleksif* dan perilaku yang *non-refleksif*. Perilaku yang *refleksif* merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Sedangkan perilaku *non-refleksif* yang merupakan perilaku yang dibentuk dapat dikendalikan karena dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar.⁴⁷

Tingkah laku manusia diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:

1. *Insting*, yaitu aktivitas yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar.
2. *Habits*, yaitu kebiasaan yang dihasilkan dari pelatihan atau aktivitas yang berulang-ulang.
3. *Native behaviour*, yaitu tingkah laku pembawaan yang mengikuti mekanisme hereditas.
4. *Aquired behaviour*, yaitu tingkah laku yang didapat sebagai hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku manusia dapat berubah ke arah yang lebih baik, karena watak manusia bersifat luwes dan lentur (*fleksibel*), artinya watak itu

34. Al-Ghazali dalam Jamal. Tahapan Pendidikan Anak. Irsyad Baitus Salam. Bandung. 2008.

35. Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran: Bandung. Alfabeta. 2014. hal 48

boleh dilentur, dibentuk atau diubah. Pembentukan perilaku manusia itu memerlukan suatu proses yang bergantung pada usia dan cara yang digunakan serta adat-istiadat dan kebiasaan yang selama ini yang mempengaruhinya. Jika anak yang dibesarkan dilingkungan kondusif, maka pembentukan perilaku anak kearah yang lebih baik dan menjadi ringan. Sedangkan bila anak terbiasa dengan lingkungan, kondisi serta watak yang keras, maka tentunya melalui proses yang lebih berat.⁴⁸

Islam menerima prinsip bahwa watak manusia itu luwes dan lentur. Kelakuan, kebiasaan, keahlian, kemahiran dan pikiran manusia dapat berubah. Perubahan itu tidak terjadi secara otomatis atau lantaran motivasi kebendaan, tetapi oleh proses pengajaran yang dilalui sejak bayi sampai akhir hayat. Perubahan itu dapat terjadi dari interaksi yang bebas dari unsur interaksi manusia, faktor budaya, peradapan dan lingkungan yang dihayatinya.⁴⁹

Dalam Al-Quran yang mengarahkan jalan untuk perubahan itu adalah kekuasaan yang tertinggi, yaitu Allah SWT. Hal ini sejalan dengan QS: Al-Insan, ayat 3 berikut:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ ۖ إِمَّا شَاكِرًا ۖ وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.*⁵⁰

36. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

37. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

38. Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen agama Republik Indonesia, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang. 2010. (QS. Al Insan: 3)

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa Allah-lah yang telah yang memberikan hidayah kepada manusia, namun manusia ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku, yaitu:

1. Keturunan

Keturunan sering disebut pembawaan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya.⁵¹

Ada dua katagori ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu:

- a. Ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanen state*) seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung dan lainnya.
- b. Ciri dan sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary state*) seperti sifat periang, penakut dan sebagainya.

2. Lingkungan

Lingkungan sering disebut, *environment* atau *nurture*. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Lingkungan terbagi kedalam beberapa golongan,⁵² yaitu:

- a. Lingkungan alam dan geografis, yaitu kondisi alam daerah tempat seseorang tinggal.

39. Sukmadinata., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007. hlm 44
40. Ibid. hlm 46

- b. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan antar individu dan kelompok. Secara khusus dengan tetangga, harus berbuat baik. Ajaan Islam sangat menekankan hubungan baik dengan tetangga. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar ra. bahwa Rasulullah saw. Pernah berpesan kepadanya, “Jika kamu memasak makanan yang berkuah, maka banyakkkanlah airnya, lalu berilah mereka bagian.”⁵³
- c. Lingkungan Ekonomi, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan cara-cara manusia mengatur dan memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan akan sandang, pangan serta papan.
- d. Lingkungan Budaya, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia baik hasil kreasi yang kongkrit ataupun abstrak, berupa benda, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun aturan-aturan, lembaga-lembaga serta adat kebiasaan.
- e. Lingkungan Keagamaan, yaitu lingkungan yang berkaitan dengan suasana keagamaan seperti ibadah sholat, mengaji, dan ibadah lainnya.
- f. Lingkungan Politik, yaitu lingkungan yang berkaitan dengan cara manusia membagi dan mengatur kekuasaan atas manusia lainnya.
- g. Lingkungan keamanan, yaitu berkenaan dengan situasi ketentraman dan keterlindungan manusia dari acaman dan gangguan-gangguan, baik sesama manusia, binatang ataupun alam.

41..Musthafa. Al-Wafi Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah. Jakarta:Al-I'tishom cahaya Umat.2007.hal.105

Beberapa lingkungan diluar sekolah yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, yaitu:

1. Keluarga

Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas dengan pendidikan yang berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Didalam keluarga diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak. Setiap sekolah mempunyai suasana tersendiri yang diwarnai oleh para pendidik atau pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok darimana mereka berasal.

Strategi pengajaran yang diterapkan di kelas pada proses pengajaran mampu meningkatkan aktifitas para siswa. Sesama siswa bisa berintegrasi, baik dalam kelompok pakar maupun dalam kelompoknya sendiri. Siswa yang pandai bisa membantu teman-temannya yang kurang pandai sehingga mereka bisa saling berintegrasi.⁵⁴

Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana sekolah yang bersangkutan.

3. Organisasi di Sekolah

Pada umumnya anak-anak diatas umur 12 tahun membutuhkan kumpulan-kumpulan atau organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang meluap-luap dalam diri mereka. Melalui perkumpulan-perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapatkan pengalaman yang mematangkan diri mereka. Melalui pengalaman-pengalaman itu mereka menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya yang dapat disumbangkannya sehingga terjadilah saling didik mendidik diantara sesamanya.

4. Lingkungan Masyarakat

Dalam pergaulan dengan orang yang sama berada dalam lingkungan masyarakat terbuka kesempatan untuk saling pengaruh mempengaruhi, karenanya segala tingkah laku orang dilingkungan masyarakat itu dapat berpengaruh besar atas perkembangan perilaku siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan berperan aktif dalam pembentukan perilaku seseorang, terutama siswa.⁵⁵

c. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

43. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Hlm. 66

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Perubahan alamiah (*Natural Change*)

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya juga akan mengalami perubahan.

2. Perubahan terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3. Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan didalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya) dan sebagian orang sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiapan untuk berubah yang berbeda-beda.⁵⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan makna penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka peneliti melakukan suatu

44. WHO dalam Prawitasari, J.E., *Dasar-dasar Psikoterapi*. 2011.hlm 147

kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dimaksud, diantaranya:

1. Herlina Sari Sregar pada tahun 2013, dengan judul: “ Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Santri SMA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.” Menyimpulkan bahwa aktivitas keagamaan berpengaruh positif terhadap perilaku santri SMA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan seperti : Pertama, dari objek penelitian di atas pada santri SMA Pondok Pesantren Pancasila, sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah siswa SMP N 01 Bengkulu Tengah. Kedua, yang menjadi variabel independen pada penelitian di atas adalah aktivitas keagamaan, sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

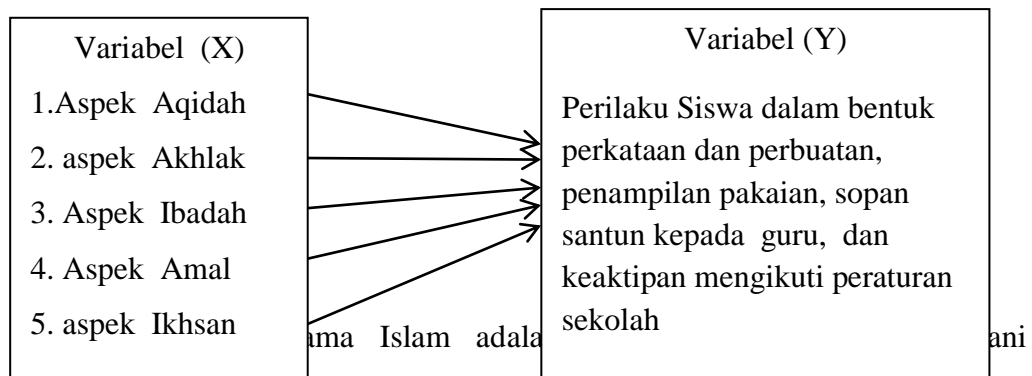
2. Awaludin tahun 2015, dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Bengkulu.” Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Yang membedakan penelitian itu dengan penelitian yang akan dilakukan seperti; Pertama, yang menjadi variabel dependen yang dilakukan peneliti adalah perilaku siswa. Kedua, jika dilihat dari lokasi penelitian sedikit berbeda, maka penelitian yang akan dilakukan di SMP dengan kultur pinggiran kota.

3. Nyny Putri Primadani pada tahun 2017 dengan judul : “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Al- Amal RT 04 RW 01 Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu.” Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Orang Tua terhadap Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Al- Amal RT 04 RW 01 Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir
Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Terhadap Perilaku Siswa⁵⁷



berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian Muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkepribadian Muslim.⁵⁸

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang mendapatkan banyak perhatian dari para ilmuwan pendidikan agama Islam.

46. Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2014 .hal 80
 45. Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Ar-Ruzz Media.2016.hal.116

Pelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku baik pada siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dasar pemikiran tersebut bahwa prestasi pelajaran pendidikan agama Islam ada pengaruh yang signifikan dengan perilaku siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁹

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁶⁰

Jawaban terhadap suatu permasalahan merupakan hipotesis. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara secara teori terhadap rumusan masalah penelitian.⁶¹

Dapat di pahami bahwa karena sifat yang sementara, maka terdapat dua kemungkinan hipotesis yang diajukan, yakni diterima atau sebaliknya. Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja yang disebut hipotesis alternatif, dan hipotesis nol yang disebut hipotesis statistik.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

47. Arikunto, Suharsemi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal 120
48. Arikunto, Suharsemi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal 76
49. Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. hal. 46

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa perhitungan angka-angka atau statistik. Maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan

analisisnya menggunakan statistik.⁶²

Sugiono mengemukakan, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁶³

Penjelasan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah, Jalan Bengkulu-Curup KM.12,5 desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan dari 23 Oktober 2017 sampai dengan 4 Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah 451 siswa.

1. Bambang dan Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo.2014.hal.38
2. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta. 2010.hal14
3. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung. Alfabeta. 2013. hal.8

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁶⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi.

Menentukan jumlah sampelnya penelitian ini berpedoman pada kaidah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 % . Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah populasi 451 sehingga yang akan menjadi sampelnya adalah 45,1 dibulatkan menjadi 45 orang siswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.⁶⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian.⁶⁸ Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

4. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung. Alfabeta. 2013. hal.10

5. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. hal. 116

6. Arikunto, Suharsemi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal 134

7. Sugiono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. PT. Alfabet 2011. hal 83

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁶⁹ Teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari siswa sebagai subjek penelitian dan berkaitan dengan prestasi belajar dan perilaku siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.⁷⁰

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) dengan permintaan pengguna.⁷¹

Angket akan digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).⁷²

8. Suharsemi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Renika Cipta, 2010. Hal.134.

9. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal 124

10. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta. 2013 hal 52

11. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta. 2013, hal. 54

Angket akan dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 45 siswa. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang perilaku siswa dimaksud.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷³

Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data keadaan sarana dan prasarana, data guru, data siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada kajian teoritis yang telah dipaparkan. Jumlah instrumen yang dibuat sebanyak 2 buah, sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yaitu: Instrumen untuk mengukur prestasi belajar pendidikan agama Islam (variabel x) dan insrtumen untuk mengukur Perilaku siswa (variabel y).

1. Definisi Konsep Variabel

Konsep variabel adalah mengemukakan batasan variabel secara konsep yang dipakai dalam peneletian yang ada dalam landasan teori.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan pada penelitian ini adalah:

a. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Prestasi belajar adalah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar yang diambil sebagai variabel X adalah nilai Mid Semester I pendidikan agama Islam tahun pelajaran 2017/2018 pada kelas sampel.

b. Perilaku Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Variabel Y)

Perilaku siswa adalah suatu keadaan yang melekat dengan jiwa dan menjadi kepribadian yang melahirkan perbuatan tanpa adanya tekanan atau pengaruh pihak lain. Sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dalam hal ini variabel Y diambil dari hasil tes angket yang diujikan pada kelas sampel.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan punya validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti

dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.⁷⁴

Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Pengukuran validitas angket dilakukann dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor total skor item, dengan menggunakan rumur korelasi *Pearson Product Moment*.⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x y}$ = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

b. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) atau relatif sama apabila diteskan beberapa kali, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-

13. Saifudin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.hal.9

14. Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Exsis Offset. 2010.hal.170

perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran.⁷⁶

Mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, berikut:⁷⁷

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir item

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

15. Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015.hal.7
16. Sugiono. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.hal.365

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: modus, median dan mean.⁷⁸

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut.

Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$, apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Sederhana

Perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui dengan perubahan variabel bebas. Seberapa besar perubahan nilai variabel Y

jika variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan rumus:⁷⁹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah suatu koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian regresi linier sederhana prestasi pendidikan agama Islam (X) dengan perilaku siswa (Y) pada siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) terhadap perilaku siswa. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien korelasi Product Moment yakitu:⁸⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

18. Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.2009.hal. 261

19. Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Exsis Offset. 2010.hal.170

Keterangan:

$r_{x y}$ = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

BAB IV
HASIL PENELITIAN

G. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 01 Bengkulu Tengah

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah berdiri pada 1 Juli 1981 dengan SK. Pendirian nomor: 021/1981. Pada tahun itu pula langsung

menerima siswa dan berjalannya proses belajar mengajar, dengan kepala sekolah pertama A. Kadir.

Awal berdirinya sekolah tersebut bernama SMP Negeri Kembangseri yang merupakan salah satu dari SMP Negeri di Kabupaten Bengkulu Utara di Kecamatan Talang Empat. Seiring dengan pemekaran Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi SMP Negeri 01 Talang Empat dan sekarang dengan nomenklatur baru menjadi SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2017/2018 ini memiliki siswa sebanyak 451 orang yang terdiri kelas-kelas paralel, yaitu : Kelas VII sebanyak 6 kelas paralel (A-F), Kelas VIII sebanyak 6 kelas paralel (A-F), dan kelas IX sebanyak 6 kelas paralel (A-F).

b. Letak dan Batas Wilayah

SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah terletak di pinggir jalan Nasional, yaitu: Jl. Raya Bengkulu-Kepahyang, km. 12,5. Secara geografis terletak:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Nasional
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah berada dalam wilayah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang berbatasan, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pondok Kubang.

- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Seluma).
 - c. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Sungai Serut (Kota Bengkulu).
 - d. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Karang Tinggi
- c. Luas

Luas SMP Negeri I Bengkulu Tengah secara keseluruhan: 14.448m², dengan luas pekarangan: 3.648 m², luas kebun sekolah 500m², sudah bersertifikat dengan nomor: 43870441981 dan daya listrik 1300 Kwh.

4. Keadaan Guru dan TU

Guru yang mengajar di SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 42 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 28 guru tetap, 1 guru GBD, 5 guru tambahan jam, 5 guru GTT. Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang (ibu Nurhidayah, BA, dan ibu Kartini, S.Ag). Sedangkan pegawai Administrasi (Tata Usaha) terdiri dari 5 Orang. Selengkapnya seperti pada daftar tabel berikut:

Tabel 4.1

**DAFTAR GURU DAN TATA USAHA
SMP NEGERI 01 BENGKULU TENGAH**

A GURU

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Herix Malechi, S.Sn	Kepala Sekolah	
2	Evy Kusnadi, S.Pd.M.A.	Waka	

3	Jumirah, M.Pd	Waka	
4	Watiullah, M.Pd	Guru	
5	Sri Rejeki Budi Agung	Guru	
6	Eritawati, S.Pd	Guru	
7	Syaifuln Bahri, S.Pd Ing	Guru	
8	Misjuita, S.Pd	Guru	
9	Karim Amrullah, S.Pd	Guru	
10	Nurhidayah, BA	Guru	
11	Amrina, A.Md	Guru	
12	Drs. Muhammad Umar, M.Pd	BK	
13	Dra. Hj. Asti Eliza	Guru	
14	Nanizar, A.Md.	Guru	
15	Arlidaini, M.Pd	Guru	
16	Nina Deswita, S.Pd	Guru	
17	Tilawati, A.Md	Guru	
18	Hariadi, A.Md	Guru	
19	Hj. Yusmawati, A.Md	Guru	
20	Emi Hartati, S.Pd	Guru	
21	R. Gunadi, S.Pd	BK	
22	Kartini, S.Ag.	Guru	
23	Fitria Susanti, S.Pd	Guru	
24	Novia Eryani, S.Pd	Guru	
25	Ety Kurniati, S.Pd	Guru	
26	Devi Sulastri, S.Pd	Guru	
27	Arnita, S.Kom.	Guru	
28	Susanti, S.Pd	BK	
29	Elvie Yulianti, S.Sos	Guru	
30	Devilia Sari Busanti, S.Pd	Guru	
31	Citra Yuliana, S.Pd	Guru	
32	Surinta BR Ginting	Guru	Tambah Jam
33	Drs. Afrizal	Guru	Tambah Jam
34	Zebti Herni, S.Pd	Guru	Tambah Jam
35	Santoni	Guru	Tambah Jam
36	Kurniasih, S.Pd	Guru	Tambah Jam
37	Siti Zubaidah, S.Pd	GBDBK	

38	Titin Handayani, S.Pd	GTT	
39	Vofhi Putriana, S.Pd.I	GTT	
40	Disna Haryanti, S.Pd	GTT	
41	Kwarti Mukti Putri D, S.Pd	GTT	

42	Wike Trisnawati, S.Pd	GTT	
----	-----------------------	-----	--

B	TATA USAHA		
1	Muhammad Arzali, S.Sos	TU	
2	Elia	TU	
3	Maryani	TU	
4	Kiki Indrawati, S.S	TU	
5	Umul Khusnawati	TU	

(Sumber: Dokumen (absensi) SMPN 01 Bengkulu Tengah Tahun 2017)

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana yang ada di SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari: Gedung , yaitu: 18 ruang belajar (lengkap dengan meja, kursi, papan tulis, dan sarana kelas lainnya), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang bendahara, 1 ruang Lab. Komputer (TIK) dan Bahasa (dengan 30 komputer PC), 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, dan 1 ruang koperasi siswa.

Ditambah sarana berupa: 1 masjid, 1 ruang gudang, 2 ruang WC guru dan TU, 8 WC siswa, 1 lapangan (bola Volly, Basket, dan Putsall), 2 kantin sekolah, dan 2 tempat parkir. Dan sarana penunjang kegiatan belajar berupa: Komputer PC 30 unit, laptop 2 unit.

B. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan punya

validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁸¹

Pengukuran validitas angket dilakukann dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor total skor item, dengan menggunakan rumur korelasi *Pearson Product Moment*.⁸²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x y}$ = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Guna mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) validitas item suatu angket. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa kelas paralel lainnya sebanyak 45 siswa di luar sampel, siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah. Pelaksanaan uji validitas angket kepada siswa sebagai responden yang terdiri dari 30

1. Saifudin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.hal.9
 2. Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Exsis Offset. 2010.hal.170

item soal tentang perilaku siswa. Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pengujian Validitas Item Angket Soal No.1

No	X	Y	x^2	Y^2	XY
1	3	68	9	4624	204
2	3	78	9	6084	234
3	2	63	4	3969	126
4	2	65	4	4225	130
5	2	65	4	4225	130
6	1	60	1	3600	60
7	1	60	1	3600	60
8	3	70	9	4900	210
9	2	63	4	3969	126
10	3	90	9	8100	270
11	3	75	9	5625	225
12	3	75	9	5625	225
13	3	68	9	4624	204
14	2	63	4	3969	126
15	2	60	4	3600	120
16	3	68	9	4624	204
17	3	65	9	4225	195
18	2	63	4	3969	126
19	3	65	9	4225	195
20	2	63	4	3969	126
21	3	75	9	5625	225
22	3	78	9	6084	234
23	3	78	9	6084	234
24	2	60	4	3600	120
25	3	75	9	5625	225
26	2	60	4	3600	120
27	2	60	4	3600	120
28	3	75	9	5625	225
29	3	75	9	5625	225
30	3	75	9	5625	225
31	2	63	4	3969	126
32	3	68	9	4624	204
33	2	60	4	3600	120
34	2	63	4	3969	126

35	3	68	9	4624	204
36	3	70	9	4900	210
37	2	65	4	4225	130
38	1	53	1	2809	53
39	1	55	1	3025	55
40	1	50	1	2500	50
41	2	63	4	3969	126
42	2	60	4	3600	120
43	3	75	9	5625	225
44	3	68	9	4624	204
45	3	70	9	4900	210
N=45	ΣX=108	ΣY=3009	ΣX ² =208	ΣY ² =203807	ΣXY=7412

Berdasarkan tabel di atas dapat dicari validitas angket soal nomor 1

dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{45 \times 7412 - (108)(3009)}{\sqrt{\{(45 \times 280) - (11664)\}\{(45 \times 203807) - (9054081)\}}} \\
 &= \frac{(333540 - 324972)}{\sqrt{\{(12600) - (11664)\}\{(9171315) - (9054081)\}}} \\
 &= \frac{8568}{\sqrt{936\{117234\}}} \\
 &= \frac{735}{\sqrt{109731024}} \\
 &= \frac{8568}{10475} = 0,818 \text{ (} r_{\text{hitung}} \text{), sedangkan } (r_{\text{tabel}}) = 0,294.
 \end{aligned}$$

Artinya, apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{xy} \geq 0,294$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{\text{hitung}} = 0,818$ lebih besar dari

$r_{\text{tabel}} = 0,294$ dengan taraf signifikan 5% ($0,818 \geq 0,294$ atau $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Item Angket Perilaku Siswa (Y)

NO	R _{tabel}	R _{hitung}	KETERANGAN
1	0,294	0,818	Valid
2	0,294	0,747	Valid
3	0,294	0,662	Valid
4	0,294	0,418	Valid
5	0,294	0,672	Valid
6	0,294	0,563	Valid
7	0,294	0,409	Valid
8	0,294	0,376	Valid
9	0,294	0,519	Valid
10	0,294	0,583	Valid
11	0,294	0,481	Valid
12	0,294	0,447	Valid
13	0,294	0,453	Valid
14	0,294	0,438	Valid
15	0,294	0,528	Valid
16	0,294	0,589	Valid
17	0,294	0,660	Valid
18	0,294	0,355	Valid
19	0,294	0,393	Valid
20	0,294	0,519	Valid
21	0,294	0,466	Valid
22	0,294	0,603	Valid
23	0,294	0,306	Valid
24	0,294	0,522	Valid
25	0,294	0,411	Valid
26	0,294	0,478	Valid

27	0,294	0,487	Valid
28	0,294	0,642	Valid
29	0,294	0,515	Valid
30	0,294	0,403	Valid

Berdasarkan hasil analisis di atas baik menggunakan rumus manual maupun menggunakan SPSS 16, maka dapat diketahui bahwa seluruh item soal angket variabel Y adalah valid, karena r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} .

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) atau relatif sama apabila diteskan beberapa kali, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran.⁸³

Guna mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, berikut:⁸⁴

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

3. Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015.hal.7
4. Sugiono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009.hal.365

k = banyak butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir item

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan teknik Alfa Cronbach, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.923	30

Sumber : Pengolahan data SPSS 16, Nopember 2017

Hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, maka diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk uji reliabilitas angket variabel Y adalah 0,923. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N = 45$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Oleh karena itu 30 item butir angket variabel Y yang telah valid tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis, pada pengujian persyaratan analisis data ini dilakukan dua uji, pertama uji homogenitas, kedua uji linieritas dengan penjabaran di bawah ini:

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada signifikan dengan taraf kesalahan 5%, $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.881	6	37	.519

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, Nopember 2017

Nilai signifikansi pada tabel uji homogenitas dengan taraf kesalahan 5% (perhitungan SPSS 16) diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,519 lebih besar dari nilai 0,05 ($0,519 > 0,05$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI dengan perilaku siswa adalah homogen.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan atau linier secara signifikan. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas linier maka penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Demikian sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan teknik analisis regresi non-linier.

Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $sig < 0,05$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier. Sebaliknya apabila nilai $sig > 0,05$, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS Statistik 16, hasil pengujian linieritas yang disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2957.311	10	295.731	63.504	.000
		Linearity	2919.420	1	2919.420	626.907	.000
		Deviation from Linearity	37.891	9	4.210	.904	.533
		Within Groups	158.333	34	4.657		
Total			3115.644	44			

Perhitungan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,533 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar (X) dengan perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y). Nilai F_{hitung} sebesar 0,904 sedangkan nilai F_{tabel} dengan df 9.34 pada distribusi tabel dengan nilai $F_{0,05}$ adalah $F_{tabel} = 2,17$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,904 < 2,17$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) dengan variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

D. Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini di analisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

a. Analisis Regresi Sederhana

Perubahan nilai variabel Y jika variabel X diubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan rumus:⁸⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah suatu koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian regresi sederhana prestasi pendidikan agama Islam (X₁) dengan perilaku siswa (Y) pada siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4.7 *Coefficient Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.070	3.024		.354	.725
Prestasi Belajar	1.141	.045	.968	25.296	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas β constant terdapat nilai 1,070, sedangkan nilai prestasi belajar PAI 0,968, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1,070 + 0,968X$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan rata-rata variabel perilaku siswa untuk setiap perubahan prestasi belajar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila

β bertanda positif dan penurunan bila β bertanda negatif. Sehingga dari hasil perhitungan persamaan di atas diartikan:

1. Konstanta sebesar 1,070 menyatakan kalau tidak ada nilai prestasi belajar, maka nilai partisipasi sebesar 1,070.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,141 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai prestasi belajar, maka nilai perilaku siswa bertambah sebesar 1,141.

Hasil uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun hipotesis adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X) terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X) terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

Dasar pertimbangan pengambilan keputusan adalah jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara positif dan jika nilai signya lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh positif. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung = 25,296 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (nilai sig $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar pendidikan

agama Islam (X) terhadap variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh prestasi belajar PAI terhadap perilaku siswa. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien korelasi Product Moment yakitu: ⁸⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Untuk mencari hasil determinasi ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.936	2.13858

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,968 dan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,937, hal ini berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 93,7 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.8 sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Perhitungan di atas nilai r adalah 0,937 yang terletak pada 0,800 – 1,000 ini merupakan pengaruh sangat tinggi antara variabel bebas (prestasi belajar pendidikan agama Islam) dengan variabel terikat (perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah).

c. Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, dilihat dari tabel 4.6 diketahui nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) dengan perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

Nilai F_{hitung} sebesar 0,904 sedangkan nilai F_{tabel} dengan df 9.34 pada distribusi tabel dengan nilai $F_{0,05}$ adalah $F_{tabel} = 2,17$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,904 < 2,17$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) dengan variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

Hasil perhitungan regresinya dapat dilihat dari tabel 4.6 nilai $t_{hitung} = 25,296$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (nilai $sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

Perhitungan determinasinya seperti dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,968 dan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937, yang mempunyai pengertian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel

terikat (Y) sebesar 93,7 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam (variabel X) terhadap perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (variabel Y).

Nilai Signifikansinya 0,533 lebih besar dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 0,904 sedangkan nilai F_{tabel} dengan df 9.34 pada distribusi tabel dengan nilai F 0,05 adalah $F_{tabel} = 2,17$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,904 < 2,17$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam (X) dengan variabel perilaku siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah (Y).

B. Saran-Saran

- a. Siswa diharapkan belajar lebih rajin agar nilai pendidikan agama Islamnya baik. Karena nilai pendidikan agama Islam mencerminkan kepribadian dan perilaku siswa.
- b. Guru diharapkan lebih aktif, membina dan mendidik para siswa terutama guru bidang studi pendidikan agama Islam.
- c. Sekolah diharapkan memberi fasilitas, dalam proses pendidikan terutama PAI perlu adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik dan pembentukan perilaku siswa juga mengarah pada yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khalaf . *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta : Gema Insani Press. 2008
- Achmad Satori Ismail. *Bekal Da'i Muda*, Jakarta:Pustaka IKADI. 2008
- Ahmad D. Marimba. *Metodik khusus Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif. 2011
- Ahmad Khalid Allam,dkk. *Al-Quran dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*. Jakarta: Gema Insani. 2005
- Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang. 2010
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Azharudin Sahil. *Panduan Lengkap untuk Mencapai Sholat Khusyuk*. Malaysia: Amantusa.2014
- Baharudin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014
- Conny R.Semiawan.*Penerapan Pembelajaran Pada Anak*.Jakarta:Indek.2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kreasifitas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.2009
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris. *Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Bengkulu.2015
- Hasil Obsevasi Awal, SMP Negeri 01 Kabupaten Bengkulu Tengah. April 2017
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005

- Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru. 2011
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia. 2011
- Harian Rakyat Bengkulu. Edisi 9 April 2017. hal. Borgol
- Jamal Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irshad Baitus Salam. 2008
- Junaidi. (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010
- Kasmadi, Nia Siti Sumariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta. 2014
- Kementerian Agama RI, *Naskah Kreasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2010
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- Mukhtar dan Martinis Yamin. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: Nimas Multima. 2007
- Musthafa. *Al-Wafī Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW (Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2007
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya. 2008
- Notoatmadjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2014
- Redja Mudiya Harjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan*. 2010
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung. Alfabeta. 2013
- Rizal Ibrahim. *Rahasia Hati, Pikiran dan Perilaku Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Garailmu. 2009
- Sa'id. *Panduan Shalat Sunah dan Shalat Khusus*. Jakarta: Almahira. 2008
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015

- Sardiman. *.Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga. 2011
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Sugeng Sejati . *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial*. Bandung: IPM Press. 2015
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- _____, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Suharsemi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2013
- Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)*. Jakarta: Nimas Multima. 2006
- WHO dalam Prawitasari, J.E., *Dasar-dasar Psikoterapi*. 2011.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta. Hida Karya Agung. 2013
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zen Amiruddin. *Statistik Pendidikan, Yogyakarta*: Exsis Offset. 2010
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional. 2008

